

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PELAKSANAAN METODE DISKUSI DAN KERJA KELOMPOK GURU PKn

Darwin

SD Negeri 013842 Sei Silau Barat, kab. Asahan

e-mail: darwin842@gmail.com

Abstract: This research was motivated by the teacher's lack of understanding of techniques and how to integrate national character development in teaching and learning activities, especially at SDN 010106 Sei Silau Barat. The objectives of this School Action Research are: (1) Supervision of the Principal of the Implementation of Discussion and Group Work Methods by PKN Teachers in Increasing Student Interest in Class V SDN 010106 Sei Silau Barat Kec. Setia Janji TP. 2019/2020; (2) Carry out an analysis of PKN teachers in teaching and learning activities which have implications for increasing student participation or activity in implementing the values of national character development, such as the value of hard work, cooperation, mutual respect and so on. Data were collected through observation, interviews, tests, and study documentation. This school action research was carried out in 2 cycles, consisting of planning, acting, observing and reflecting.

Keywords: discussion; group work; learning achievement; principal supervision

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi masih kurangnya pemahaman guru tentang teknik dan cara mengintegrasikan pembangunan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya di SDN 010106 Sei Silau Barat. Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah: (1) Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Metode Diskusi dan Kerja Kelompok Oleh Guru PKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 010106 Sei Silau Barat Kec. Setia Janji TP. 2019/2020; (2) Melaksanakan analisis terhadap Guru PKn dalam kegiatan belajar mengajar yang berimplikasi pada peningkatan partisipasi atau keaktifan siswa terhadap keterlaksanaan nilai-nilai pembangunan karakter bangsa, seperti nilai kerja keras, kerjasama, saling menghargai dan sebagainya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, test, dan study dokumentasi. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam 2 siklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Kata kunci: supervisi kepala sekolah; metode diskusi; kerja kelompok; prestasi belajar

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan modal penting untuk membangun suatu bangsa. Maju mundurnya suatu negara sangat dipengaruhi oleh warga negaranya. Oleh karena itu seluruh negara berupaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dimilikinya di samping sumber daya alamnya. Dan pada akhirnya negara-negara tersebut memiliki sumber daya manusia yang bisa diandalkan di dunia internasional. Negara Indonesia yang merupakan negara berkembang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Indonesia memiliki PNS.

Peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik. Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling *well informed* terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang tumbuh, berkembang, berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini.

Di masa depan, guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah peserta didiknya. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan, baik dari peserta didik, orang tua, maupun masyarakat.

Guru diwajibkan membuat RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan peluang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Model ini untuk memenuhi tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007, selanjutnya dalam penelitian ini disebut RPP Inovatif, merupakan hal baru bagi guru.

Guru diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi untuk mengubah paradigma pendidikan yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Sebuah kendala bagi guru, karena harus meninggalkan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre oriented*) ke strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre oriented*).

Manfaat penelitian ini, khususnya bagi guru-guru yang menjadi subjek penelitian, adalah meningkatnya komitmen dan kemampuan guru. Sehingga dapat membuat RPP Inovatif untuk memenuhi tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 dan memudahkan guru dalam menghadapi sertifikasi.

Manfaat dalam memeperkaya pola-pola pembinaan guru adalah pola Kerja Praktek yang efektif dan efisien. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa guru yang tidak memiliki kemampuan yang memadai, tidak akan mungkin dapat membawa kemajuan bagi anak didiknya.

Memang kalau dilihat dari kelayakan mengajar, semua guru adalah layak karena sudah memenuhi

standar minimal lulusan, yaitu S1 (strata satu). Namun masalahnya adalah masih banyak yang memiliki kemampuan pas-pasan atau bahkan rendah. Indikator dari hal tersebut adalah rendahnya mutu hasil pembelajaran. Memang faktor penentu keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru saja. Akan tetapi, guru memegang peranan yang sangat dominan, sangat penting, dan sangat menentukan.

Di sisi lain berdasarkan pemantauan penulis, masih banyak guru yang tidak melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Kita tahu bahwa berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008, tentang Guru Pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok.

Akan tetapi kenyataannya tidak semua guru melakukan itu. Guru mengajar tanpa persiapan, perencanaan, dan tindak lanjut. Masih banyak guru yang belum bisa menyusun rencana pembelajaran, memilih metode, media, dan model pembelajaran dengan baik, sehingga dapat kita bayangkan bagaimana hasil pembelajarannya. Sudah barang tentu tujuan pembelajaran yang telah diamanatkan oleh undang-undang tidak akan tercapai. Disiplin guru pun rendah. Tidak sedikit guru yang datang terlambat dan pulang belum waktunya. Hadirnya di sekolah pun tidak langsung melaksanakan tugas dengan baik. Duduk santai, nonton televisi, ngobrol, dan masih banyak

sikap perilaku guru yang tidak menunjukkan profesionalitas.

METODE

Penelitian dilakukan di SDN 010106 Sei Silau Barat. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Nopember semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PKN dan Siswa Kelas V SDN 010106 Sei Silau Barat Kec. Setia Janji. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Metode Diskusi dan Kerja Kelompok Oleh Guru PKN Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 010106 Sei Silau Barat Kec. Setia Janji TP. 2019/2020.

Teknik pengumpulan data tentang kinerja guru dilakukan dengan cara mengisi *lembar penilaian 1* yang dilakukan oleh pengamat lain selain peneliti pada saat proses pembelajaran pada setiap siklus. Sedangkan Teknik pengumpulan data aktivitas belajar siswa dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan 2 yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu pengamat lain (selain peneliti) pada saat proses pembelajaran pada setiap siklus. Observasi berperan dalam upaya perbaikan praktik profesional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, strategi dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku siswa serta kelemahan dan kelebihan yang

ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan metode mengajar yang tepat oleh guru diperlukan agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran secara tepat dan tidak hanya terpaku pada konsep dan materi yang dipelajari di buku. Diantara metode mengajar salah satunya adalah dengan menggunakan peta konsep yang akan menuntut siswa agar lebih terampil dalam mengemukakan masalah dan menggabungkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Action Research*).

Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut,

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh guru dan selama tatap muka pada siklus I, telah terlihat adanya pengaruh dari tindakan yang diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu antara lain:

1. Siswa aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar
2. Persentase kegiatan guru dalam membimbing siswa bereksperimen

dan membimbing siswa dalam mencari dan menemukan permasalahan serta mendiskusikan hasil penemuan antar kelompok.

3. Persentase kegiatan siswa dalam melakukan eksperimen atau mengerjakan LKS. Persentase kegiatan siswa dalam mencari lalu menemukan permasalahan serta berdiskusi atau bertanya pada teman di dalam siklus I. Dan kegiatan siswa dalam berdiskusi, bertanya dengan guru atau dengan teman dalam kelompoknya mulai terlihat pada pertemuan I. Proses pembelajaran sudah berjalan baik tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Siklus II

Berdasarkan refleksi yang ada pada siklus I, maka guru bersama pengamat menyimpulkan bahwa proses siklus I harus diperbaiki di siklus II supaya proses pembelajaran berlangsung lebih optimal. Setelah guru melaksanakan semua rencana tindakan selama 2 kali pertemuan pada siklus II maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pada siklus II masih berpusat pada guru walaupun tidak seperti pada siklus I, ini terlihat dalam aktivitas guru dan siswa yang secara persentase diharapkan 10-12%.
2. Aktivitas siswa dalam berdiskusi/bertanya kepada guru atau teman, ini sudah hampir cukup baik karena untuk aktivitas ini dikarenakan dalam metode ini yang diharapkan adalah siswa harus banyak berdiskusi untuk mengaktifkan suasana kelas menjadi hidup dan siswa semangat dalam belajar.

3. Guru melaksanakan post test sesuai waktu yang telah ditentukan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, bahwa kegiatan belajar mengajar mulai mencerminkan metode inkuiri dengan menggunakan peta konsep. Guru meminta siswa untuk mengulang kembali keterampilan-keterampilan yang telah diajarkan pada siklus I dan siklus II supaya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan keterampilan siswa dengan cara memberikan permasalahan sambil mengerjakan LKS serta mengaitkannya dalam peta konsep.

SIMPULAN

Berdasarkan penulisan dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil proses belajar sebelum penelitian Terhadap Pelaksanaan Metode Diskusi dan Kerja Kelompok mencapai nilai rata-rata 57%. Setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 86 % berarti ada peningkatan sebesar 29 %.
2. Hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata 72 % setelah siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 86 % berarti ada peningkatan sebesar 14 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan*
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen Pendidikan Tinggi. 2007. *Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Dikmenum. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.
- Echol, John M & Hassan Shadily. 1984. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Malang : Pustaka Jaya.

Kartono, Kartini. 1992. Psikologi
Wanita, Jilid I. Bandung : CV.

Mandar Maju.